

Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar (Tinjauan Pendidikan Islam Pada SDN 129 Bengkulu Utara Kabupaten Bengkulu Utara)

Eri Hayati

SDN 129 Bengkulu Utara
hayatieri129@gmail.com

Abstrak: Beberapa masalahnya diantaranya bagaimana upaya mengatasi kejenuhan belajar pada peserta, dan Implikasi upaya mengatasi kejenuhan belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kejenuhan belajar dan upaya mengatasinya pada peserta didik di SD Negeri 129 Bengkulu Utara Kabupaten Bengkulu Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu keseluruhan data yang sudah dikumpulkan diolah dengan menyeleksi data dengan maksud mendapatkan data yang bermutu, selanjutnya teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan, yaitu melalui observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah para peserta didik dan para pendidik. Kesimpulannya adalah (1) Upaya mengatasi kejenuhan belajar pada peserta didik di SD Negeri 129 Bengkulu Utara adalah dengan melakukan berbagai upaya, diantaranya menerapkan metode pembelajarannya yang bervariasi yaitu metode *picture* dan Tanya jawab, melakukan pendekatan terhadap peserta didik yaitu pendekatan emosional dan pendekatan keagamaan, dan melakukan evaluasi setiap akhir kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebagai umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya. (2) Implikasi upaya dalam mengatasi kejenuhan yaitu adanya semangat yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, hal itu di sebabkan oleh metode yang digunakan pendidik dalam mengajar. Metode yang di gunakan pendidik bervariasi tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi juga menggunakan metode *picture* dan Tanya jawab. Khususnya pelajaran agama yang mana pendidik dalam memberi tugas selalumemberikan perlombaan siapa yang cepat dan tepat akan diberi hadiah.

Kata Kunci: Kejenuhan Belajar, Peserta Didik

Pendahuluan

Pendidikan dalam pengertian yang luas merupakan kegiatan yang meliputi semua perbuatan atau semua usaha dari generasi yang lebih tingkat pengetahuan dan pengalaman untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, serta keterampilannya kepada generasi yang tingkat pengetahuannya lebih rendah. Sedangkan pengertian pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, tentunya harus didukung oleh proses belajar yang baik.

Belajar juga merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku menuju perubahan tingkah laku yang baik, dimana perubahan tersebut terjadi melalui latihan atau pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut harus relatif mantap yang merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar tersebut menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, keterampilan, kecakapan ataupun sikap.

Selain itu belajar juga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Secara sederhana dalam proses pembelajaran atau pengalaman belajar, peserta didik dihadapkan pada sejumlah kegiatan yang berhubungan dengan belajar tersebut, seperti membaca, menulis, menghafal, menghitung, latihan dan lain sebagainya, yang singkatnya bertujuan menambah khazanah pengetahuan dalam otak kita. Menuntut ilmu itu adalah suatu kewajiban bagi setiap insan yang beriman kepada Allah, dan orang Islam yang menuntut ilmu berarti ia telah mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya, karena Allah memerintahkan kepada setiap mukmin untuk menuntut ilmu. Tanpa ada perbedaan, agama Islam menganjurkan setiap lelaki dan perempuan belajar serta menggunakan ilmu yang dimilikinya, juga untuk mengembangkan dan menyebarkan ilmunya. Islam tidak saja membatasi pada anjuran supaya belajar, bahkan menghendaki supaya seseorang itu terus menerus melakukan pembahasan, research dan studi.

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.

Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan peserta didik. "Dalam keadaan di mana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang di sebut dengan "kesulitan belajar".

Masalah yang juga kerap menghinggapi peserta didik yang disebut jenuh belajar. Kejenuhan belajar merupakan kondisi emosional ketika seseorang merasa lelah dan jenuh secara mental ataupun fisik. Seperti juga halnya lupa, kejenuhan merupakan suatu hal yang manusiawi, bisa dialami oleh setiap orang, termasuk peserta didik. Perasaan jenuh dalam belajar sering dikeluhkan para peserta didik dalam setiap kesempatan. Apabila kejenuhan belajar telah mendera siswa, biasanya akan berdampak, negative terhadap hasil belajar, meskipun waktu yang digunakan untuk belajar cukup lama, namun hasilnya tidak optimal karena kondisi jenuh, sistem otak tidak bekerja sebagaimana diharapkan. Kemajuan belajar peserta didik yang mengalami kejenuhan seakan berjalan di tempat.

Beberapa hal yang bisa dikatakan sebagai penyebab kejenuhan ini yang setidaknya pernah penulis alami antara lain waktu belajar yang tidak sesuai dengan kondisi fisik dan mental peserta didik, misalnya untuk jam pelajaran yang masuk pada siang hari dimana pada saat itu peserta didik sudah mengantuk atau lapar. Lebih parah lagi jika pendidik ataupun metode belajar yang digunakan tidak membuat peserta didik memiliki semangat untuk memberikan respon yang baik, tentunya peserta didik tidak dapat menyerap apa yang diberikan dengan sempurna.

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa kejenuhan dalam belajar tidak datang begitu saja, melainkan ada latar belakang maupun penyebabnya. Dalam hal ini, dengan memahami latar belakang penyebab masalah tersebut maka akan mudah menemukan solusinya. Tidak dapat dipungkiri bahwa semua sekolah pada umumnya pasti memiliki masalah seperti di atas pada peserta didiknya. Termasuk sekolah yang akan diteliti oleh Penulis, yakni SDN 129 Bengkulu Utara Kabupaten Bengkulu Utara.

Berdasarkan latar belakang di atas melalui kajian ini penulis dapat mengemukakan pokok permasalahan yaitu: "Sejauhmana peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SDN 129 Bengkulu Utara Kabupaten Bengkulu Utara" ?

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu keseluruhan data yang sudah dikumpulkan diolah dengan menyeleksi data dengan maksud mendapatkan data yang bermutu, selanjutnya teknik pengumpulan data yang penulis lakukan di lapangan, yaitu melalui observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dalam reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil Dan Pembahasan

Upaya MengatasiKejenuhan Belajar Pada Peserta Didik Di SDN 129 Bengkulu Utara Kabupaten Bengkulu Utara

Dalam rangka usaha mengatasi masalah belajar peserta didik tidak bisa diabaikan dengan kegiatan mencari faktor-faktor yang diduga sebagai penyebabnya. Karena itu, mencari sumber-sumber penyebab mutlak dilakukan secara akurat.

Penulis menemukan bahwa terdapat tiga faktor yang menyebabkan masalah belajar yang diangkat oleh Penulis sebagai judul dari skripsi ini yaitu tentang kejenuhan belajar. Yaitu faktor dominan berasal dari peserta didik sendiri, cara yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi ajarnya dan kondisi lingkungan belajar peserta didik.

Setelah mengetahui sumber-sumber penyebab utama dan sumber-sumber penyebab penyerta lainnya dalam masalah belajar kini dapat dicari solusi atau upaya-upaya yang dilakukan agar masalah tersebut dapat diatasi. Dalam perannya sebagai pendidik, guru pendidikan agama Islam melakukan upaya-upaya tertentu untuk mengatasi kejenuhan belajar pada peserta didik di SD Negeri 129 Bengkulu Utara. Upaya-upaya tersebut yaitu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan melakukan evaluasi. Hal ini sebagaimana dituturkan informan berikut:

“Secara garis besar, langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam rangka usaha mengatasikejenuhan belajar pada peserta didik, dapat dilakukan dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa jenuh. Selain itu evaluasi juga dilakukan guna mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan juga sebagai motivasi untuk mendongkrak semangat peserta didik agar lebih giat belajar, yang tentunya akan berimbas pada nilai peserta didik itu sendiri”.

Sesuai dengan penuturan diatas maka Penulis menyimpulkan bahwa seorang guru harus pandai menentukan langkah-langkah untuk mengatasi kejenuhan dalam belajar agar peserta didik tidak cepat bosan terhadap mata pelajaran yang diajarkan, seperti yang dikatakan oleh salah seorang peserta didik bahwa *“kalaupun kita jenuh kita diberikan hal-hal yang menarik seperti permainan atau lomba agar tidak bosan lagi”.*

Pendekatan sistem pengajaran dalam bidang pendidikan merupakan teknik-teknik pengelolaan untuk memecahkan masalah pendidikan atau setidaknya dapat dikatakan sebagai pemakai maksimal dari berbagai sumber yang berguna memperbaiki mutu pendidikan.

Di sekolah, seorang guru dituntut dapat melaksanakan proses belajar yang efektif dan harus dapat menentukan atau memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam kegiatan proses belajar mengajar di SD Negeri 129 Bengkulu Utara Kabupaten Bengkulu Utara ada berbagai mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik salah satunya mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang mana pelajaran tersebut adalah salah satu pelajaran pendukung akhlak bagi peserta didik. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh Guru

Pendidikan agama Islam diatas bahwa langkah-langkah atau upaya-upaya yang harus ditempuh untuk mengatasi kejenuhan dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan Metode Pembelajaran Yang Bervariasi

Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya adalah dengan menyesuaikan metode dengan kondisi psikis peserta didiknya, juga harus mengusahakan agar materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mudah diterima. Dalam hal ini tidaklah cukup dengan pendidik bersikap lemah lembut saja. Ia harus pula memikirkan metode-metode yang harus digunakannya agar peserta didik tidak mudah merasa jenuh terhadap materi yang diajarkan. Dalam penerapan metode ini, selain menggunakan metode ceramah sebagaimana lazimnya, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 129 Bengkulu Utara juga menerapkan metode lain untuk membuat peserta didik tidak merasa jenuh dengan materi yang diajarkan, salah satunya dengan metode *picture and picture* dan tanya jawab seperti dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berikut ini:

“Untuk menghindari kejenuhan dari peserta didik dengan metode ceramah yang konvensional, dalam mengajar suatu materi ajar tertentu biasanya saya menggunakan metode yang menggunakan gambar misalnya pada materi wudhu atau gerakan-gerakan shalat, dimana peserta didik mengurutkan gambar-gambar tersebut menjadi urutan yang benar. Dengan metode ini peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pelajaran. Selain itu saya juga menggunakan metode tanya jawab, dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai pelajaran pada saat itu, dan siapa yang bisa menjawab saya akan memberikan hadiah”.

Dengan melihat pernyataan guru pendidikan agama Islam tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa keinginan guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi yaitu metode *picture and picture* merupakan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk mengatasi kejenuhan belajar yang dialami peserta didik di SD Negeri 129 Bengkulu Utara.

2. Melakukan Pendekatan Kepada Peserta Didik

Pendekatan sangat diperlukan dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam belajar, seperti pemaparan dari informan berikut ini:

Pendekatan emosional terhadap peserta didik memang mutlak ada dan benar-benar harus dilakukan. tiap hari mereka harus didekati dan harus ada perhatian khusus. Karena bila semakin jauh kita dengan mereka maka semakin jauh juga mereka dengan kita.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru tidak boleh memperlihatkan hal-hal yang akhirnya menyebabkan ketegangan, hendaklah guru memperlihatkan sikap yang baik sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti pelajaran. Dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 129 Bengkulu Utara Kabupaten Bengkulu Utara guru berperan penting dalam memahami karakteristik peserta didik melalui pendekatan yang bervariasi untuk menghindari kebosanan dalam proses belajar. Dalam perannya sebagai pengajar dan pendidik, guru yang ada di SD Negeri 129 Bengkulu Utara Kabupaten Bengkulu Utara selalau berusaha semaksimal mungkin menata lingkungan ruang belajar sehingga mengandung iklim kondusif yang memungkinkan peserta didik mengikuti proses belajar dengan tenang dan bergairah. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan pembelajaran, akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian anak didiknya. Sehubungan dengan hal tersebut, menurut keterangan seorang peserta didik mengatakan “salah satu faktor yang membuat kami khususnya saya senang dalam mengikuti pelajaran, karena guru selalu memperlihatkan sikap yang baik dalam proses pembelajaran.”

Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan baik bagi guru maupun peserta didik sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar. Selain dari perilaku guru dan perannya dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif sebagai salah satu bentuk pendekatan psikologis seperti yang dipaparkan di atas, guru PAI juga menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan pembelajaran, pendekatan emosional yang saya lakukan adalah mengajar peserta didik dengan kasih sayang, memberikan perhatian secara keseluruhan, melayani peserta didik dan tidak

mempersulit, serta tidak pilih kasih antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian peserta didik merasa nyaman dan tidak ada perasaan didiskriminasikan sehingga tentunya akan berpengaruh pada minat belajar mereka”.

Dari berbagai informasi hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan pendekatan emosional dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SD Negeri 129 Bengkulu Utara Kabupaten Bengkulu Utara, maka akan dapat meminimalisir bahkan mencegah terjadinya masalah belajar tersebut, sehingga pada akhirnya akan berpengaruh pada perubahan sikap dan pengalaman peserta didik.

Selain melakukan pendekatan emosional guru juga melakukan pendekatan keagamaan, karena agama mempunyai peranan penting dan dominan dalam membentuk jiwa atau mental dan spiritual, Karena agama mampu memberikan makna, arti dan tujuan hidup. Tanpa agama kehidupan akan terasa hampa, tidak bermakna dan bersikap mekanis. Agama dan kepercayaan kepada Tuhan adalah kebutuhan pokok manusia yang menolong orang dalam memenuhi kekosongan jiwanya.

Cara memberikan pendidikan agama harus disesuaikan dengan perkembangan psikologi daya nalar anak, seorang guru tidak cukup kalau hanya tahu pengetahuan agama, akan tetapi harus menguasai metodik, dan psikologi, agar ia dapat mengajar dengan baik. Dan harus mempunyai jiwa agama sehingga segala gerak aktivitasnya menjadi tauladan dan cerminan bagi peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama guru pendidikan agama.

“Dalam kelas apabila saya mengajarkan agama, saya selalu melakukan pendekatan keagamaan dengan memberikan contoh-contoh tentang nilai-nilai keagamaan. Misalnya pembelajaran tentang ibadah, peserta didik harus menjalankan langsung ibadah karna dengan praktek jauh lebih baik dari pada hanya sekedar bicara. Saya memberi contoh kepada peserta didik bagaimana cara beribadah dan selalu diamalkan. Dan kegiatan ini rutin kami lakukan di sekolah pada waktu shalat dzuhur tiba”.

Hal ini didukung dengan pernyataan salah satu peserta didik di SD Negeri 129 Bengkulu Utara *“bahwa setiap waktu shalat zuhur tiba kami selalu melakukan shalat bersama”.*

Sejalan dengan pelaksanaan keagamaan tersebut sekolah ini juga mempunyai program unggulan dalam bidang religius dan bimbingan kepada peserta didik, yaitu dengan adanya Tuntas Baca Qur'an (TBQ) yang dikelola oleh sekolah dan program pengendalian mutu seperti dikemukakan oleh informan berikut:

“SD Negeri 129 Bengkulu Utara memiliki TBQ yang dikelola oleh sekolah sendiri. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jum'at pada pukul 08.00. dimana program ini bertujuan untuk memantau peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dalam baca qur'an, yang pemantauannya itu bukan hanya dilakukan oleh guru agama tetapi kerjasama dengan para wali kelas”.

Dari pemaparan di atas Penulis menyimpulkan bahwa SD Negeri 129 Bengkulu Utara telah banyak melakukan upaya-upaya guna meningkatkan kemajuan sekolah untuk lebih berkualitas lagi, baik dari segi Iptek maupun Imtaq yang diharapkan akan mendukung program sekolah.

3. Melakukan Evaluasi Pada Tiap Akhir Pelajaran

Guru diharapkan mampu menciptakan interaksi belajar mengajar yang kondusif, karena kondusivitas situasi belajar mengajar dapat dijadikan sebagai indikasi keberhasilan mengajar. Selanjutnya dalam proses pembelajaran guru harus mengikuti hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu melalui evaluasi, informasi yang didapatkan dari kegiatan evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, proses pembelajaran akan senantiasa ditingkatkan terus menerus untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Seperti pada mata pelajaran lainnya, dalam mata pelajaran PAI pada setiap akhir pembelajaran juga diadakan evaluasi. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk “*mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga kita tahu langkah apa yang harus kita ambil selanjutnya*”. Keterangan tersebut didukung oleh pernyataan dari seorang peserta didik yang mengatakan bahwa “*evaluasi selalu dilakukan guru di akhir kegiatan pembelajaran, baik berupa pertanyaan lisan maupun tulisan sesuai dengan materi yang kita dapatkan.*”

Selain evaluasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung di sekolah, pemberian tugas rumah pun dilakukan untuk mengevaluasi ranah afeksi peserta didik, bagaimana perhatian dan respon mereka terhadap tugas yang diberikan oleh guru, serta memberi sanksi bila tidak mengerjakan suatu tugas. Hal ini seperti yang dikatakan oleh informan berikut:

“Selain mengadakan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran, upaya lain yang dilakukan dalam rangka mengatasi maupun mencegah agar peserta didik tidak lupa adalah memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah tentang materi yang telah diajarkan dan setiap masuk pelajaran diberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang pelajaran lalu dan diberi sanksi bila tidak bisa menjawab atau mengerjakan suatu tugas.”

Fenomena masalah belajar seorang peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya prestasi belajarnya. Oleh karena itu sangat bijaksana apabila memberikan solusi atas masalah-masalah belajar yang di hadapi oleh peserta didik. Selain itu, hal-hal yang dinilai dalam menentukan hasil belajar yang di capai tidak hanya dilihat dari segi kemampuannya dalam mengerjakan lembar soal ujian, tetapi dapat dilihat dari perilaku dan keterampilan peserta didik, dengan demikian hasil akhir yang diberikan merupakan cakupan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Implikasi Upaya Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di SD Negeri 129 Bengkulu Utara Kabupaten Bengkulu Utara

Dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik, tentunya diperlukan cara yang efektif dan efisien agar usaha tersebut dapat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dalam hal ini implikasi upaya dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik yaitu terkait dengan cara yang digunakan pendidik dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, dalam hal ini berkaitan dengan metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap paham tidaknya peserta didik terhadap suatu materi. Tugas seorang guru bukan hanya sekedar ber-ba-bi-bu di depan kelas asal menjelaskan kepada peserta didik, tetapi lebih ke bagaimana agar peserta didik bisa memahami lebih terhadap ilmu yang ditransfer oleh guru dan lebih jauhnya agar mereka kemudian dapat mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari selain mendapatkan pemahaman yang benar dan maksimal dari apa yang disampaikan oleh guru. Penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran akan dapat meminimalisir masalah belajar yang dialami oleh peserta didik, seperti kejenuhan serta dapat mengefektifkan tujuan pembelajaran agar lebih optimal. Kondisi seperti ini terlihat dalam penelitian yang dilakukan Penulis di lokasi bahwa peserta didik menyukai penggunaan metode tertentu yang bisa memotivasi mereka untuk semangat dalam belajar. Seperti dikemukakan oleh informan berikut:

“Saya paling suka mata pelajaran Agama, karena pada saat kita belajar dan disuruh mengerjakan tugas, kita dikasih perlombaan kelompok atau perorangan untuk mengerjakan tugas tersebut, siapa yang cepat dan tepat akan diberi hadiah”.

Sebaliknya mereka akan jenuh terhadap suatu pembelajaran manakala guru hanya menggunakan metode yang “itu-itu” saja. Seperti dikemukakan informan berikut bahwa “*kadang saya jenuh mengikuti suatu mata pelajaran tertentu karena pada saat guru masuk lebih banyak ceramahnya*”.

Metode konvensional seperti ceramah memang masih banyak digunakan guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode ini jelas tidak ada salahnya. Namun seyogianya guru harus lebih bisa menggunakan varian metode lain dalam pembelajaran agar lebih bervariasi dan tidak monoton sehingga peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan begitu mereka juga tidak akan mudah lupa dengan apa yang sudah mereka pelajari. Tentunya tidak lupa dibarengi dengan kesungguhan dan keuletan peserta didik untuk lebih aktif mengeksplorasi pengetahuan yang mereka dapatkan dengan lebih giat belajar lagi untuk peningkatan kecerdasan intelektualnya.

Dari pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa implikasi dari upaya mengatasi kejenuhan peserta didik yang ada di SD Negeri 129 Bengkulu Utara adalah adanya semangat yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, hal itu di sebabkan oleh metode yang digunakan pendidik dalam mengajar. Metode yang di gunakan pendidik bervariasi tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi juga menggunakan metode *picture and picture* dan Tanya jawab. Khususnya pelajaran agama yang mana pendidik dalam memberi tugas selalumerikan perlombaan siapa yang cepat dan tepat akan diberi hadiah, seperti diungkapkan di atas oleh salah satu peserta didik yang ada di SD Negeri 129 Bengkulu Utara.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa upaya mengatasi kejenuhan belajar pada peserta didik di SD Negeri 129 Bengkulu Utara adalah dengan melakukan berbagai upaya, diantaranya menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, melakukan pendekatan terhadap peserta didik, dan melakukan evaluasi setiap akhir kegiatan pembelajaran. Saran yang direkomendasikan peneliti dalam mengatasi kejenuhan yaitu adanya semangat yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, hal itu di sebabkan oleh metode yang digunakan pendidik dalam mengajar. Metode yang di gunakan pendidik bervariasi tidak hanya menggunakan metode ceramah tetapi juga menggunakan metode *picture* dan Tanya jawab. Khususnya pelajaran agama yang mana pendidik dalam memberi tugas selalumerikan perlombaan siapa yang cepat dan tepat akan diberi hadiah.

Bibliografi

- Abdirrahman. Abu Al-Qawi. 2014. *Mengatasi Kejenuhan*. Jakarta: Khalifa
- Ahmadi, Abu., dan Widodo, Supriono. 2014. *Psikologi Belajar*. Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto., Suharsimi. 2012. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Edisi 2; Cet III, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Baharuddin., dan Wahyuni, Esa Nur. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Burhan., Bungin. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Darajat, Zakiah. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hafid., Anwar. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung; Alfabeta
- Masdul, Muh. Rizal. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Makalah. Skripsi, Jurnal*. Palu: FAI Unismuh Pres
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Al-utsaimin, Syaikh. 2013. *Riyadhus shalihin*. Jakarta: Darus Sunnah
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisis Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Nata, Abuddin. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Gaya Media
- PratamaSugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan RAD*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*, Cet, 1; Yogyakarta, Pustaka Baru
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Edisi Revisi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Syamsuddin. 2015. *Pedoman Praktisi Metodologi Penelitian Internal*. Ponorogo: CV. WideGroup
- Tohirin. 2013. *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian: Populer & Praktis*. Jakarta: PT Grafindo Persada

